

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seloko merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Jambi yang berperan penting dalam upacara pernikahan tradisional. Tradisi ini berbentuk pepatah atau petuah yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai moral, sosial, serta spiritual. Dalam konteks pernikahan adat Jambi, seloko berfungsi menanamkan budaya melalui nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kekeluargaan. Nilai-nilai ini diungkapkan tidak hanya melalui ungkapan tradisional tetapi juga dalam praktik ritual yang memperkuat solidaritas dan identitas budaya masyarakat setempat.

Nilai-nilai budaya merupakan komponen penting dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat, terutama melalui tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu contohnya adalah tradisi Seloko dalam upacara pernikahan adat Jambi yang kaya akan nilai-nilai budaya. Sebagai bagian dari warisan budaya Melayu Jambi, seloko berupa pepatah dan petuah yang mencerminkan prinsip kehormatan, kesetiaan, dan harmoni kehidupan (Putriyanti et al., 2019). Meski berada dalam era modernisasi, tradisi seloko tetap menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya dalam komunitas yang melaksanakannya. Nilai-nilai budaya seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan solidaritas sosial tergambar jelas dalam pelaksanaan seloko. Upacara pernikahan yang menggunakan Seloko tidak hanya menjadi momentum sakral bagi pasangan

pengantin, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat. Misalnya, tradisi Seloko pernikahan di Desa Sungai Duren menonjolkan nilai religius serta melibatkan masyarakat secara luas, yang mencerminkan pentingnya nilai-nilai budaya dalam membangun kohesi masyarakat (Yafi et al., 2023). Tradisi ini menjadi pengingat bahwa nilai-nilai luhur dapat diwariskan melalui praktik budaya yang relevan.

Nilai-nilai budaya sangat berpengaruh dalam membentuk kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhan, masyarakat, orang lain, maupun dengan diri sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu, nilai-nilai budaya semakin sedikit dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat pada zaman sekarang dalam melaksanakan adat istiadat seperti pernikahan cenderung menyesuaikan prosesi dengan kebutuhan modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai intinya (Ramadhanti & Kumala, 2022).

Globalisasi menyebabkan pertukaran kebudayaan sangatlah mungkin terjadi. Masyarakat banyak mengonsumsi tontonan-tontonan dan gaya kebudayaan lain. Disamping itu, keinginan untuk mempelajari kebudayaan sendiri cenderung lemah. Walaupun ini tidak terjadi pada semua orang, tapi kebanyakan Masyarakat zaman sekarang memang cenderung tidak mengetahui kebudayaan daerahnya sendiri. (Sinaga, 2023).

Di tengah krisis identitas yang dialami masyarakat sekarang, seloko adat pernikahan dapat menjadi panduan dalam pembentukan nilai-nilai budaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam seloko seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hubungan sosial sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang hidup di era digital yang cenderung individualistis (Indrayani & Supian, 2022).

Masalah degradasi moral yang banyak terjadi di kalangan masyarakat seperti pergaulan bebas, pernikahan dini, dan tingginya angka perceraian pada pasangan muda, menunjukkan pentingnya revitalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam seloko adat. Seloko tidak hanya berbicara tentang prosesi pernikahan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai fundamental dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan (Karim, 2017).

Desa Sungai Duren, dengan populasi masyarakatnya yang cukup besar, memiliki potensi untuk menjadi model bagaimana tradisi seloko dapat direvitalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang. Keberadaan tokoh-tokoh adat yang masih aktif dapat menjadi jembatan penghubung antara kearifan tradisional dan dinamika kehidupan modern yang dijalani. Fitriyanti et al., (2024) mengungkapkan seloko adat pernikahan kurang diketahui oleh masyarakat kebanyakan. Masyarakat cenderung hanya mengetahui atau pernah mendengar tanpa tau makna dibalikinya. Akibatnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan seperti seloko adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Duren, kurang diketahui. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti mengenai nilai-nilai budaya dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Duren.

Tantangan terbesar dalam pelestarian seloko adalah bagaimana membuatnya relevan dengan realitas kehidupan masyarakat pada zaman sekarang. Nilai-nilai yang terkandung dalam seloko perlu diterjemahkan ke dalam konteks kekinian agar masyarakat dapat melihat manfaat praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Defrianti, 2024). Misalnya, bagaimana prinsip-prinsip dalam seloko dapat membantu mereka menjalani hubungan yang sehat di era digital. Problem fundamental yang dihadapi adalah hilangnya ruang dialog antara generasi tua dan

muda dalam konteks pewarisan nilai-nilai seloko.

Keunikan seloko di Sungai Duren yang mencerminkan kearifan lokal melalui penggunaan dialek khas dan konteks kehidupan sungai menjadi pembeda dari daerah lain di Jambi, sehingga nilai-nilai budaya melalui seloko menjadi penting sebagai jembatan penghubung antara modernitas dan tradisi. Hal ini diperjelas oleh Irpina & Raudhoh (2019) penggunaan seloko sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral terbukti efektif karena menggunakan bahasa kiasan yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat, sekaligus membantu melestarikan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Pelestarian tradisi Seloko tidak lepas dari peran lembaga adat yang berfungsi sebagai penjaga warisan budaya. Lembaga ini secara aktif mendorong penggunaan seloko dalam upacara pernikahan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap relevan bagi setiap generasi. Penelitian Kurniadi dan Zulkarnain (2021) mengungkapkan bahwa tradisi seloko mampu menanamkan nilai-nilai integritas dan keharmonisan yang merupakan inti dari nilai-nilai budaya. Transmisi nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membangun individu yang berbudi pekerti sekaligus menjaga identitas budaya masyarakat Jambi.

Pentingnya nilai-nilai budaya dalam Seloko juga tercermin dalam manfaat sosial yang dihasilkan. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai moral, tetapi juga menerapkan kebiasaan kolektif yang memperkuat norma sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Barnes (2014), upacara pernikahan tradisional sering kali menjadi cerminan praktik kolektif yang membentuk kerangka etis komunitas. Tradisi Seloko berkontribusi pada upaya memperkuat solidaritas sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti rasa

tanggung jawab dan kepedulian, yang menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang beretika.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahima (2017), menyoroti tema religius dalam seloko tradisional yang merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama. Dengan pendekatan analisis isi, penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi makna mendalam dari teks-teks Seloko yang kaya akan nilai spiritual. Berbeda dengan penelitian Rahima, penelitian ini akan fokus menganalisis bagaimana tradisi Seloko dalam konteks upacara pernikahan di Desa Sungai Duren secara spesifik untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat, dengan menitikberatkan pada hubungan manusia baik dengan Tuhan, masyarakat, orang lain, maupun dirinya sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi lokal tetapi juga memberikan rekomendasi untuk pelestarian warisan budaya dalam konteks pendidikan. Upaya ini diharapkan dapat mempromosikan kearifan lokal sebagai instrumen penting dalam membangun masyarakat yang dapat menjalankan hubungannya dengan baik, baik dengan Tuhan, masyarakat, orang lain, maupun dengan dirinya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *Apa saja nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Duren?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Duren serta menanamkan nilai-nilai budaya dalam dunia pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini mencakup:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya ilmu pengetahuan di bidang nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, orang lain, dan diri sendiri. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian tradisi lisan sebagai bagian dari warisan budaya lokal, menunjukkan relevansi tradisi dengan nilai-nilai budaya didalamnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi. Diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan memanfaatkan seloko adat sebagai salah satu media untuk membentuk dan memperkuat berbagai hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman

bagi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi adat pernikahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dasar teori bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan atau tradisi budaya lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh metodologi yang dapat digunakan untuk menganalisis tradisi lisan dalam konteks nilai-nilai budaya serta bagaimana tradisi adat dapat berperan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara lebih luas.
3. Bagi Pemerintah Daerah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pemerintah daerah setempat mengenai pentingnya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal, khususnya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan, sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter baik di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung pelestarian tradisi adat yang memiliki nilai moral dan etika, serta untuk mempromosikan nilai-nilai budaya melalui media budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan kebudayaan yang lebih inklusif dan berbasis kearifan lokal di daerah tersebut.